

STUDI ETNOBOTANI TANAMAN JAHE (ZINGIBERACEAE OFFICINALE ROSCOE.) SEBAGAI PENGOBATAN TRADISIONAL

Supriani*, Muhamad Fauzi Ramadhan, Risa Putri Aminah, Lutfiyatul Marfu'ah

Jurusan Farmasi, STIKES Serulingmas Cilacap, Jl. Raya Maos No. 505, Maos, Kampungbaru, Karangreja, Cilacap, Jawa Tengah 53272, Indonesia

*nasrunasupriani@gmail.com

ABSTRACT

Etnobotani adalah jenis penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengetahuan tradisional untuk meningkatkan kualitas hidup, tidak hanya bagi manusia tetapi juga lingkungan. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit berdasarkan pengalaman dengan bagian-bagian tumbuhan yang dapat digunakan di antara lain, akar, daun, bunga, buah dan biji. Jahe di Indonesia sudah digunakan sebagai pengobatan tradisional sejak zaman nenek moyang. Jahe merupakan salah satu komoditas tanaman biofarmaka yang memiliki kontribusi besar terhadap produksi hortikultura di Indonesia. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan cara penggunaan tanaman jahe dalam pengobatan di Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif secara kualitatif dan kuantitatif dengan populasi sampel sebanyak 97 sampel. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis jahe yang paling banyak digunakan masyarakat Desa Bulupayung adalah jahe emprit dengan jumlah responden sebanyak 52, bagian yang digunakan adalah bagian rimpang, diperoleh dengan cara membeli, diolah dengan diiris kemudian diseduh dengan khasiat obat batuk dan obat sakit tenggorokan.

Keywords: etnobotani; jahe; pengobatan; tumbuhan obat

ETHNOBOTANICAL STUDY OF GINGER PLANT (ZINGIBERACEAE OFFICINALE ROSCOE.) AS A TRADITIONAL MEDICINE

ABSTRACT

Ethnobotany is one of pure scientific research that uses traditional knowledge to improve the quality of life, not only for humans but also the environment. Medicinal plants are plants that can be used to treat diseases based on experience with plant parts that can be used including, roots, stems, leaves, flowers, fruits and even seeds. Ginger in Indonesia has been used as traditional medicine since the time of the ancestors. Ginger is a biopharmaceutical crop commodity that has a major contribution to horticultural production in Indonesia. Objective: This research aims to determine the types and methods of using ginger plants in medicine in Bulupayung Village, Kesugihan District, Cilacap Regency. Method: This research uses qualitative and quantitative descriptive methods with a sample population of 97 samples. Result: The results of the research show that the type of ginger that is most widely used by the people of Bulupayung Village is emprit ginger with a total of 52 respondents. The part used is the rhizome, obtained by buying it, processed by slicing it and then brewing it with the properties of cough medicine and sore throat medicine.

Keywords: *ethnobotany; ginger; medicine; medicinal plants.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di garis khatulistiwa, yang kaya akan keragaman hayati. Kekayaan hayati yang dimiliki Indonesia banyak dimanfaatkan untuk pengobatan, menjaga kebugaran tubuh serta bersifat preventif dalam pengobatan. Tanaman obat tradisional, adalah spesies tumbuhan yang dipercaya atau diketahui mempunyai khasiat dan telah banyak digunakan sebagai bahan obat tradisional. Pengobatan tradisional kembali dipilih oleh masyarakat karena manfaatnya yang besar dan efek sampingnya yang kecil.

Bagian tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat diantaranya adalah akar, daun, batang, bunga, biji, kulit batang, buah dan umbi.

Studi etnobotani melibatkan pengamatan mengenai cara manusia memanfaatkan tumbuhan dan hubungannya dengan manusia, termasuk juga usaha untuk melindungi sumber daya tumbuhan. Etnobotani mengkaji tanaman yang dimanfaatkan oleh suku bangsa tertentu untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka dalam hal pakaian, makanan, dan pengobatan sehari-hari. Penelitian etnobotani tumbuhan berkhasiat obat mencakup pengkajian terhadap tumbuhan-tumbuhan yang memiliki manfaat obat dan digunakan oleh suatu suku bangsa sesuai dengan tradisinya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan dalam kehidupan sehari-hari. Etnobotani menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional dan memberikan wawasan mengenai bagaimana budaya masyarakat memahami penggunaan tumbuhan dalam pengobatan tradisional secara praktis. Etnobotani bisa digunakan untuk mencatat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tradisional atau masyarakat biasa yang telah memanfaatkan berbagai manfaat tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka (Astria et al., 2011; Fathir et al., 2021).

Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tumbuhan yang rimpang yang banyak dimanfaatkan sebagai rempah-rempah dan bahan baku pengobatan tradisional. Rimpangnya berbentuk jemari yang menggembung di ruas-ruas tengah. Jahe adalah jenis tumbuhan pengobatan yang terdiri dari tanaman rumpun dengan batang palsu. Jahe berasal dari wilayah Asia Pasifik dan menyebar di antara negara-negara seperti India hingga Cina. Sebagai hasilnya, kedua negara ini diakui sebagai negara pertama yang menggunakan jahe terutama dalam minuman, obat-obatan tradisional dan bumbu masak. Rasa pedas dominan pada jahe berasal dari senyawa keton bernama zingeron. Bagian utama yang dimanfaatkan dari jahe biasanya bagian rimpangnya, selain bermanfaat untuk pengobatan tradisional juga dapat digunakan untuk bumbu dapur. Diketahui rimpang jahe memiliki beberapa aktivitas farmakologi diantaranya antiemetik, antiinflamasi, analgetik, mengurangi penyakit osteoarthritis, antioksidan, antikanker dan imunomodulator. Terdapat tiga jenis jahe di Indonesia, diantaranya jahe emprit, jahe gajah dan jahe merah. Zat yang terkandung dalam tiga jenis jahe tersebut pada dasarnya sama yaitu serat, protein, karbohidrat, mineral seperti zat besi dan potasium, serta vitamin C, yang membedakannya dari ketiga jenis jahe tersebut adalah kadar minyak atsiri yang dikandungnya. Masyarakat Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Cilacap masih banyak yang menggunakan tumbuhan untuk pengobatan menggunakan ramuan tradisional khususnya tanaman jahe, karena hal itu peneliti tertarik untuk meneliti jenis dan cara penggunaan tanaman jahe dalam pengobatan di Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif dan kuantitatif di Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Cilacap. Pengumpulan data diawali dengan observasi lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan tahap penelitian dengan pengambilan sampel, wawancara serta pendokumentasian. Tahap persiapan peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian. Tahap penelitian dilakukan wawancara pada sampel atau responden yang masuk dalam kriteria inklusi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang menggunakan tanaman jahe sebagai pengobatan penyakit di Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Kriteria sampel dibedakan menjadi dua yaitu, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Desa Bulupayung Kecamatan

Kesugihan Kabupaten Cilacap, bersedia menjadi responden dan komunikatif, dan tabib atau dukun atau orang yang dituakan dalam pengobatan. Dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah bukan warga masyarakat Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, tidak bersedia menjadi responden, tidak komunikatif, dan tenaga kesehatan. Besarnya sampel untuk penelitian di Desa Bulupayung yaitu 97 sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Tapundu et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Jahe

Hasil penelitian menunjukkan jenis jahe yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat di Desa Bulupayung adalah jahe emprit sebanyak 52 responden (16 formula tunggal, 36 formula kombinasi), jahe merah sebanyak 35 responden (8 formula tunggal, 27 formula kombinasi), dan jahe gajah sebanyak 12 responden (seluruhnya merupakan formula kombinasi). Dalam pengobatan masyarakat Desa Bulupayung menggunakan beberapa jenis formula, yang disajikan pada table di bawah ini :

Tabel 1.

Jenis Formula Jahe yang Digunakan Masyarakat Desa Bulupayung

NO.	Formula	Jumlah Respondem
1.	Jahe emprit dan jahe merah	1
2.	Jahe emprit, gula merah dan kunyit	1
3.	Jahe emprit, sereh dan gula merah	1
4.	Jahe emprit dan gula merah	6
5.	Jahe emprit dan gula batu	1
6.	Jahe emprit dan susu atau madu	1
7.	Jahe emprit dan susu putih	2
8.	Jahe emprit dan minyak urut	1
9.	Jahe emprit dan minyak zaitun	1
10.	Jahe emprit, minyak zaitun dan air mawar	1
11.	Jahe emprit, jeruk nipis dan minyak zaitun	1
12.	Jahe emprit, jeruk nipis dan gula merah	1
14.	Jahe emprit dan jeruk nipis	2
15.	Jahe emprit dan lemon	4
16.	Jahe emprit dan madu	6
17.	Jahe emprit, madu, air mawar dan gandum	1
18.	Jahe emprit, madu, lemon dan bawang putih	1
19.	Jahe emprit dan the	1
20.	Jahe emprit dan teh hijau	1
21.	Jahe emprit, teh, cengkeh dan madu	1
22.	Jahe emprit, cengkeh dan kayu manis	1

Tabel di atas menyebutkan hasil penelitian masyarakat desa Bulupayung paling banyak menggunakan jahe emprit sebagai pengobatan sebanyak 52 responden. Jahe emprit yang mempunyai ukuran lebih kecil, dengan kulit kuning atau putih dan rasa sangat pedas sering digunakan untuk bumbu masakan dan obat. Jahe emprit di kalangan masyarakat juga sering disebut dengan jahe biasa. Formula yang digunakan oleh Masyarakat dalam pengolahan jahe emprit sebagai obat diantaranya dengan menambahkan gula merah atau madu sebanyak 6 responden. Gula merah ataupun madu ditambahkan dalam formula bermanfaat sebagai corigen saporis atau pemanis. Madu sejak zaman dahulu sudah digunakan untuk pengobatan diantaranya demam, panas dapat menambah kebugaran tubuh, karena madu juga menghasilkan energi.

Tabel 2.
Jenis Formula Jahe yang Digunakan Masyarakat Desa Bulupayung

NO.	Formula	Jumlah Responden
1.	Jahe merah, sereh dan gula merah	1
2.	Jahe merah, sereh, gula merah dan madu	1
3.	Jahe merah dan SKM	1
4.	Jahe merah dan susu putih	2
5.	Jahe merah, kunyit dan gula jawa	1
6.	Jahe merah dan gula jawa	1
7.	Jahe merah dan gula batu	1
8.	Jahe merah dan gula merah	3
9.	Jahe merah dan bawang merah	1
10.	Jahe merah dan minyak zaitun	1
11.	Jahe merah dan minyak urut	1
12.	Jahe merah dan minyak bokashi	1
13.	Jahe merah dan madu	4
14.	Jahe merah, madu dan jeruk nipis	2
15.	Jahe merah, madu dan lemon	1
16.	Jahe merah dan teh	1
17.	Jahe merah, teh, gula	1
18.	Jahe merah, teh, gula merah	1
19.	Jahe merah, teh, madu	1
20.	jahe merah, daun pandan	1

Tabel 3.
Jenis Formula Jahe yang Digunakan Masyarakat Desa Bulupayung

NO.	Formula	Jumlah Responden
1.	Jahe gajah dan jeruk nipis	2
2.	Jahe gajah dan lemon	1
3.	Jahe gajah dan shampo	1
4.	Jahe gajah dan minyak zaitun	1
5.	Jahe gajah dan minyak kemiri	1
6.	Jahe gajah, madu dan kayu manis	1
7.	Jahe gajah dan the	1
8.	Jahe gajah, bengle dan kencur	1
9.	Jahe gajah dan gula merah	1
10.	Jahe gajah, gula merah dan kayu manis	1
11.	Jahe gajah dan madu	1

Hasil penelitian menunjukkan masyarakat desa Bulupayung paling sering menggunakan jahe emprit dalam pengobatannya sebanyak 52 responden. Bagian yang digunakan dari 97 responden yaitu bagian rimpang dari jahe. Rimpang jahe emprit memiliki nama tanaman asal *Zingiber officinale* var. *Amarum* dari keluarga *Zingiberaceae*. Rimpang Jahe emprit mengandung berbagai jenis zat gizi yang baik untuk tubuh, seperti sumber energi, serat, protein, karbohidrat, sodium, potasium, zat besi, dan vitamin C. Selain itu, jahe emprit juga mengandung magnesium, vitamin A, vitamin B6, fosfor, seng, folat, niasin dan riboflavin. Sumber informasi penggunaan jahe sebagai pengobatan menurut informasi dari responden tertinggi bersumber dari istri responden serta diperoleh dengan membeli, hal ini dimungkinkan karena istri-istri merupakan wanita yang memiliki lebih banyak informasi berkaitan dengan kesehatan dan pengobatan serta tingkat proteksi yang tinggi dalam keluarga dan mendapatkan jahe tersebut dengan membeli di pasar karena hasil panen dari petani paling banyak terdistribusi di pasar-pasar tradisional. Cara mengolah responden dalam penggunaan jahe untuk pengobatan tertinggi dengan cara diiris dan diseduh. Cara ini merupakan cara yang paling mudah dalam penggunaannya. Masyarakat menggunakan jahe tersebut dengan cara diminum sebanyak 67 responden dengan indikasi untuk obat batuk dan obat sakit tenggorokan dengan jumlah responden sebanyak 6. Jahe mengandung berbagai kelompok senyawa metabolit sekunder, diantaranya alkaloid, flavonoid, fenolik, triterpenoid, dan saponin.

Kandungan alkaloid pada rimpang jahe bermanfaat sebagai bahan analgesik (obat pereda nyeri), obat batuk, dan pereda migrain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Dwi Setyawan, 2002).

Tabel 4.

Jenis Tanaman yang Sering Digunakan Masyarakat Desa Bulupayung untuk Pengobatan				
NO.	Nama Tanaman	Nama Latin	Keluarga	Jumlah
1.	Jahe Gajah	<i>Zingiber officinale Roscoe</i>	<i>Zingiberaceae</i>	12
2.	Jahe Emprit	<i>Zingiber officinale var. Amarum</i>	<i>Zingiberaceae</i>	52
3.	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale var. Amarum</i>	<i>Zingiberaceae</i>	35
4.	Kunyit	<i>Curcuma domestica Val.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	2
5.	Kencur	<i>Kaempferia galangal L.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	1
6.	Bengle	<i>Zingiber cassumunar Roxb.</i>	<i>Zingiberaceae</i>	1
7.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum L.</i>	<i>Myrtaceae</i>	2
8.	Kayu manis	<i>Cinnamomum verum</i>	<i>Lauraceae</i>	3
9.	Sereh	<i>Cymbopogon nardus L.</i>	<i>Poaceae</i>	3
10.	Gandum	<i>Triticum aestivum L.</i>	<i>Poaceae</i>	1
11.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	<i>Rutaceae</i>	8
12.	Lemon	<i>Citrus limon L.</i>	<i>Rutaceae</i>	7
13.	Minyak Zaitun, buah Zaitun	<i>Olea europaea</i>	<i>Oleaceae</i>	5
14.	Minyak Kemiri, Kemiri	<i>Aleurites moluccana (L.) Wild.</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	1
15.	Air Mawar, bunga Mawar	<i>Rosa multiflora L.</i>	<i>Rosaceae</i>	2
16.	Bawang putih	<i>Allium sativum L.</i>	<i>Alliaceae</i>	1
17.	Bawang merah	<i>Allium cepa L.</i>	<i>Amaryllidaceae</i>	1
18.	Daun pandan	<i>Pandanus amaryllifolius Roxb.</i>	<i>Pandanaceae</i>	1
19.	Teh	<i>Camellia sinensis</i>	<i>Theaceae</i>	8
	Lain-lain			
20.	Madu			21
21.	Gula			1
22.	Gula merah			17
23.	Gula jawa			2
24.	Gula batu			2
25.	SKM			1
26.	Susu Putih			5
27.	Minyak urut			2
28.	Minyak bokashi			1
29.	Shampo			1

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Bulupayung Kecamatan Kesugihan Cilacap dapat disimpulkan bahwa jenis jahe yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat di Desa Bulupayung adalah jahe emprit sebanyak 52 responden, jahe merah sebanyak 35 responden, dan jahe gajah sebanyak 12 responden. Bagian yang digunakan untuk pengobatan yaitu bagian rimpang, diperoleh dengan cara membeli, diolah dengan cara diiris kemudian diseduh, dengan khasiat sebagai obat batuk dan sakit tenggorokan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Budhi, S., & Sisillia, L. (2011). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. 1–9.
- Dwi Setyawan, A. (2002). Keragaman Varietas Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) berdasarkan Kandungan Kimia Minyak atsiri Variation on ginger (*Zingiber officinale* Rosc.) varieties based on chemical constituent of volatile oils. *BioSmart*, 4, 48–54.

- Fathir, A., Haikal, M., & Wahyudi, D. (2021). Ethnobotanical study of medicinal plants used for maintaining stamina in madura ethnic, East Java, Indonesia. *Biodiversitas*, 22(1), 386–392. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220147>
- Tapundu, A. S., Anam, S., & Pitopang, R. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko Di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelbes*, 9(2), 66–86.